

# Analisis Komparasi Rasio Keuangan Antara Perusahaan Bersertifikat dan Tidak Bersertifikat ISO 9001

Adi Irawan Setiyanto

Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: [adiirawan@polibatam.ac.id](mailto:adiirawan@polibatam.ac.id)

**Abstrak** – Penelitian ini membandingkan efek sertifikasi ISO 9001 terhadap rasio keuangan perusahaan sebagai indikator sehat atau tidaknya keuangan perusahaan. Idealnya perusahaan yang telah menerapkan ISO 9001 memiliki tingkat kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bersertifikat ISO 9001. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur dari segala bidang yang ada di Indonesia dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan tahun 2014 dan sudah dipublikasikan. Data yang digunakan merupakan data rasio keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hipotesis komparatif. Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari dua populasi data yang saling independen. Tes ini termasuk dalam uji nonparametrik. Kesimpulan penelitian ini bahwa kelima rasio keuangan perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan ber ISO 9001 dan perusahaan yang tidak ber ISO 9001.

**Kata Kunci** : Analisis Komparasi, ISO 9001.

**Abstract** - The study compared the effects of ISO 9001 certification of the company's financial ratios as an indicator of whether or not the company's financial healthy. Ideally, companies that have implemented ISO 9001 have a level of financial performance that is better than the companies that are not certified to ISO 9001. The population examined in this study is a company engaged in manufacturing of all areas in Indonesia and the sample company listed on the Indonesia Stock Exchange year 2014. The data used in this research is secondary data, data drawn from the company's financial statements in 2014 and has been published. The data used is the data of financial ratios. The hypothesis of this study is a comparative hypothesis. Mann-Whitney test is used to determine whether there are differences in the response of the two populations of data are mutually independent. These tests included in the nonparametric tests. It is concluded that the five company financial ratios showed no significant differences between the company and the company's ISO 9001 air that is not air ISO 9001.

**Keywords:** comparative analysis, ISO 9001

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini membandingkan efek sertifikasi ISO 9001 terhadap rasio keuangan perusahaan sebagai indikator sehat atau tidaknya keuangan perusahaan. Idealnya perusahaan yang telah menerapkan ISO 9001 memiliki tingkat kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bersertifikat ISO 9001. ISO 9001 merupakan prosedur terdokumentasi dan praktek - praktek standar untuk manajemen sistem, yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu. Manajemen sistem dan kesesuaian dari suatu proses dan produk yang baik mampu mengurangi biaya kerugian akibat kesalahan kesalahan yang terjadi dalam proses produksi.

Pada awalnya motivasi perusahaan dalam memperoleh sertifikat ISO adalah untuk meningkatkan kualitas

produk dan efisiensi, keunggulan bersaing, mengurangi terjadinya kesalahan dalam proses produksi, meningkatkan pangsa pasar perusahaan, meningkatkan harga jual produk, pengurangan biaya dan peningkatan harga saham. Kenyataan bahwa beberapa negara saat ini mensyaratkan kepada perusahaan-perusahaan untuk memperoleh sertifikat ISO dan di beberapa industri perusahaan juga mensyaratkan pemasoknya memperoleh sertifikat ISO, menjadi motivasi tambahan bagi perusahaan untuk memperoleh sertifikat ISO.

Mengukur secara langsung nilai perolehan sertifikat ISO masing-masing perusahaan merupakan pekerjaan yang sangat sulit karena nilai implementasi sertifikat ISO tidak sama bagi semua perusahaan terhadap pencapaian tujuan masing-masing perusahaan. Investor mungkin berpikir bahwa perusahaan lebih tertarik untuk memperoleh sertifikasi daripada peningkatan kualitas itu sendiri, atau dengan penjelasan lain pemegang saham memperkirakan

bahwa dalam jangka panjang perusahaan tidak dapat mengatasi biaya tambahan untuk memperbaharui sertifikasi meskipun telah terjadi efisien biaya dan peningkatan dalam penjualan. Bila terjadi hal demikian, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah kinerja saham perusahaan bersertifikat ISO akan lebih buruk bila dibandingkan sebelum perusahaan memperoleh sertifikat ISO. Oleh sebab itu, untuk menilai efektivitas sertifikat ISO, tim peneliti menggunakan kinerja keuangan yang diperoleh dari rasio-rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan.

## 2. LANDASAN TEORI

Perhatian perusahaan dan masyarakat luas yang semakin besar terhadap unsur kualitas produk/jasa, maka menyebabkan tuntutan terhadap sistem manajemen kualitas yang berstandar internasional. Sistem manajemen kualitas merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk sistem manajemen mutu yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk terhadap kebutuhan atau persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan dan organisasi atau perusahaan. Menurut Sun dalam Wibawa (2002), terdapat dua aliran besar dalam sistem manajemen kualitas yaitu Total Quality Management (TQM) dan Quality Standards dari ISO (International Organization for Standardization).

Sertifikat ISO adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh pihak ketiga yang independen untuk menjamin bahwa sistem manajemen kualitas atau sistem manajemen lingkungan suatu perusahaan yang telah memenuhi standar ISO. Sertifikasi ISO tidak menjamin suatu proses atau produk pada tingkat kualitas maksimum, tetapi hanya menyatakan bahwa pada entitas tersebut terdapat suatu sistem kualitas yang memberikan keyakinan kepada para pengguna bahwa perusahaan konsisten terhadap prosedur kualitas mereka (Brown dan Wiele, 1996).

Penelitian tentang sistem manajemen kualitas yang berupa *market based research* maupun *fundamental based research* telah banyak dilakukan baik di luar negeri maupun di Indonesia sendiri. LRQA (Lloyd's Register Quality Assurance) dalam Wibawa (2002) melalui survei deskriptif mendapatkan data bahwa perusahaan-perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO 9000 mengalami peningkatan kinerja di atas rata-rata industri. Ia akhirnya menyimpulkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap pengumuman sertifikat ISO 9000 selama periode sebelum krisis namun pasar bereaksi negatif terhadap pengumuman ISO 9000 selama periode krisis moneter di Indonesia. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wibawa (2005) yaitu terdapat perbedaan praktek manajemen kualitas antara perusahaan bersertifikat ISO 9000 dengan perusahaan non-ISO 9000, tetapi untuk dua variabel

lainnya yaitu strategi bisnis dan pelaporan kinerja tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan bersertifikat ISO 9000 dengan perusahaan non-ISO 9000.

Untuk menilai efektivitas sertifikat ISO, tim peneliti mencoba menggunakan kinerja keuangan yang diperoleh dari rasio-rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Kelebihan menggunakan rasio finansial adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Pada penelitian ini, rasio lancar dan quick ratio digunakan untuk mewakili rasio likuiditas; perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva untuk mewakili rasio aktivitas; Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri dan Total Hutang terhadap Total Asset untuk mewakili rasio liabilitas; NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) untuk mewakili rasio profitabilitas, dan PER (*Price Earning Ratio*) dan *Devidend Yield* untuk mewakili rasio pasar.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur dari segala bidang yang ada di Indonesia dan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sebanyak 145 perusahaan, dari 145 perusahaan 116 memiliki sertifikat ISO 9001 dan sebanyak 29 perusahaan belum memiliki sertifikat ISO 9001.

Perusahaan yang memiliki data lengkap serta dapat digunakan sebagai sampel ada 95 perusahaan ber ISO 9001 serta 25 perusahaan yang belum ber ISO 9001. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan tahun 2014 dan sudah dipublikasikan. Data yang digunakan merupakan data rasio keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hipotesis komparatif dan model hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan antara perusahaan yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi ISO 9001.

Ha : terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang bersertifikasi dibandingkan dengan perusahaan yang belum bersertifikasi ISO 9001.

Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari dua populasi data yang saling independen. Tes ini termasuk dalam uji nonparametrik. Uji nonparametrik adalah

prosedur statistik yang dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis jika tidak ada asumsi tentang distribusi parameter-parameter atau populasi.

Batasan dalam penelitian ini adalah, sampel yang digunakan hanya perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Informasi perusahaan bersertifikat ISO atau belum hanya didapatkan dari publikasi website perusahaan dan informasi lain yang ada dari internet. Rasio keuangan yang digunakan hanya beberapa rasio keuangan saja yang telah diuraikan sebelumnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Uji Mann-Whitney syarat  $H_0$  diterima atau tidak berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

Apabila probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Apabila probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan olah data dan pengujian menggunakan Uji Mann-Whitney diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Olah Data Uji Mann-Whitney

	CR	QR	TATO
Mann-Whitney U	1096.000	1001.500	1148.500
Wilcoxon W	1421.000	1326.500	1473.500
Z	-.591	-1.202	-.252
Asymp. Sig. (2-tailed)	.554	.229	.801
	ITO	RTO	TDAR
Mann-Whitney U	1029.500	1178.500	948.000
Wilcoxon W	1354.500	1503.500	1273.000
Z	-1.021	-.058	-1.548
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307	.954	.122
	TDER	NPM	ROA
Mann-Whitney U	1112.500	1010.500	967.000
Wilcoxon W	1437.500	5570.500	5527.000
Z	-.485	-1.159	-1.445
Asymp. Sig. (2-tailed)	.628	.247	.149
	ROE	PER	DY
Mann-Whitney U	1066.500	1118.000	1092.000
Wilcoxon W	5626.500	5678.000	5652.000
Z	-.790	-.455	-.692
Asymp. Sig. (2-tailed)	.430	.649	.489

Sumber: Hasil olah data tabulasi laporan keuangan diolah menggunakan SPSS IBM 22

Dari tabel 1. Hasil Olah Data Uji Mann-Whitney diketahui bahwa untuk rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang terdiri dari rasio lancar (current ratio) dan quick rasio menunjukkan nilai Sig 2

tailednya sebesar 0.554 dan 0.229, hal ini berarti kedua nilai rasio tersebut diatas 0.05. Berdasarkan nilai probabilitas atau sig 2 tailed yang diatas 0.05 dan berarti bahwa  $H_0$  diterima, maka dapat diartikan bahwa rasio likuiditas antara perusahaan ber ISO 9001 dan perusahaan yang tidak ber ISO 9001 tidak ada perbedaan yang signifikan, jadi kemampuan perusahaan ber ISO 9001 dan perusahaan yang tidak ber ISO 9001 di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sama.

Untuk rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien yang terdiri dari rasio perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva diperoleh nilai sig 2 tailed sebesar 0.801 untuk perputaran aset atau total aktiva (asset turn over), 0.307 untuk perputaran persediaan (inventory turn over) dan 0.954 perputaran piutang (receivable turn over). Berdasarkan nilai dari ketiga rasio aktivitas yang nilainya diatas 0.05 yang berarti menerima  $H_0$ , maka dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien yang terdiri dari rasio perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva antara perusahaan ber ISO 9001 dan perusahaan yang tidak ber ISO 9001 tidak ada perbedaan yang signifikan atau dengan kata lain dapat dikatakan sama. Dari tabel 1. Hasil Olah Data Uji Mann-Whitney diketahui bahwa untuk rasio Utang yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya, rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Total Utang terhadap Modal sendiri dan Total Utang terhadap Total Asset memperoleh nilai sig 2 tailed sebesar 0.122 untuk rasio Total Utang terhadap Total Asset (*Total Debt to Total Asset*) dan 0.628 untuk rasio Total Utang terhadap Total Equity (*Total Debt to Total Equity*). Nilai sig 2 tailed kedua rasio Utang berada diatas 0.05 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan ber ISO 9001 dan perusahaan yang tidak ber ISO 9001 dalam memenuhi total kewajibannya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Untuk rasio keuntungan yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya yang terdiri dari NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*) dan ROE (*Return On Equity*), dari tabel 1. Hasil Olah Data Uji Mann-Whitney diketahui bahwa nilai sig 2 tailed NPM adalah sebesar 0.247, ROA sebesar 0.149 dan ROE sebesar 0.430. Ketiga rasio ini memiliki nilai sig 2 tailed yang diatas 0.05 yang berarti  $H_0$  diterima, hal ini berarti kemampuan perusahaan ber ISO 9001 dan perusahaan yang tidak ber ISO 9001 dalam menghasilkan laba selama periode tertentu tidak ada perbedaan yang signifikan atau dengan kata lain kemampuan

perusahaan ber ISO 9001 dan perusahaan yang tidak ber ISO 9001 dalam menghasilkan laba adalah sama. Dari tabel 1. Hasil Olah Data Uji Mann-Whitney diketahui bahwa untuk Rasio Pasar yaitu rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan dan deviden yang terdiri dari PER (*Price Earning Ratio*) dan *Devidend Yield* memiliki nilai sig 2 tailed sebesar 0.649 dan 0.489. Kedua nilai sig 2 tailed rasio pasar ini lebih besar dari 0.05, hal ini dapat diartikan bahwa prestasi pasar relatif terhadap nilai buku dari perusahaan ber ISO 9001 dan perusahaan yang tidak ber ISO 9001 besarnya sama tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini yang membandingkan efek sertifikasi ISO 9001 terhadap rasio keuangan perusahaan sebagai indikator baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat disimpulkan bahwa kelima rasio keuangan perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan ber ISO 9001 dan perusahaan yang tidak ber ISO 9001. Hal ini bisa diartikan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan ber ISO 9001 dan perusahaan yang tidak ber ISO 9001 adalah sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil survey LRQA. LRQA (Lloyd's Register Quality Assurance) melalui survei deskriptif mendapatkan data bahwa perusahaan-perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO 9001 mengalami peningkatan kinerja di atas rata-rata industri, pasar bereaksi positif terhadap pengumuman sertifikat ISO 9001 selama periode sebelum krisis namun pasar bereaksi negatif terhadap pengumuman ISO 9001 selama periode krisis moneter di Indonesia.

Tidak adanya perbedaan rasio keuangan yang signifikan antara perusahaan yang bersertifikat ISO 9001 dan perusahaan yang belum menerapkan ISO 9001 ini kemungkinan terjadi karena perusahaan yang tidak ber ISO 9001 telah menerapkan atau memiliki standar operasional prosedur serta menerapkan Total Quality Manajemen yang baik. Dugaan penerapan standar operasional prosedur dan TQM ini dapat dijadikan topik penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil ini disarankan bagi manajer perusahaan untuk mengevaluasi kembali apakah masih perlu menerapkan ISO 9001 atau tidak, karena biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk penerapan ISO 9001 sangat besar. Hasil penelitian ini hanya melihat efek sertifikasi ISO 9001 dari laporan keuangan, untuk peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama disarankan untuk menambah sampel dan sebisa mungkin sampelnya adalah perusahaan yang sejenis, data waktu pengamatan sampelnya ditambah tidak hanya satu tahun serta tambah variabel penelitian tidak hanya berdasarkan laporan keuangan saja, misalnya data hasil produksi dan jumlah produk cacat yang dihasilkan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Brown, A., and Ton van der Wiele. 1996. A Typology of Approach to ISO Certification and TQM. *Australian Journal of Management*, Vol. 21 No.1:60-65.
- Hanafi, Mamduh M., *Manajemen Keuangan*, BPFPE, Yogyakarta, 2004
- Supranto, J. ( 2002 ). *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Wibawa, Anas. 2002. Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Sertifikasi ISO 9000. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 2 No.2 (Agustus):141-157.
- Wibawa, Anas. 2005. Analisis Praktik Manajemen Kualitas, Strategi Bisnis dan Pelaporan Kinerja Pada Perusahaan Bersertifikat ISO 9000 dan perusahaan Non-ISO 9000. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. VII No.1 (Januari):1-12.
- <http://www.amazine.co/25840/apa-itu-sertifikasi-iso-9001-definisi-konsep-manfaatnya/>
- <http://www.mutucertification.com/id/quality-management-system-certification-iso-90012008>
- [http://usupress.usu.ac.id/files/Statistik%20Nonparametrik%20%20Final%20Perbaikan\\_bab%201.pdf](http://usupress.usu.ac.id/files/Statistik%20Nonparametrik%20%20Final%20Perbaikan_bab%201.pdf)
- <https://mufusai.files.wordpress.com/2013/04/uji-mann-whitney.pdf>